



Pendampingan Cakupan pada Posyandu Anggrek 12 Kota Batam

Haqqelni Nur Rosyidah, Herviana, Citra Dewi Angraini, Siska Pratiwi

Prodi Sarjana Gizi, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

Email korespondensi: haqqelnin@gmail.com



Article history:

Received: 06-03-2023

Accepted: 17-05-2023

Published: 09-06-2023

Kata kunci:

posyandu;
status gizi;
balita.

Keywords:

posyandu;
nutritional status;
toddler.

ABSTRAK

Angka kematian bayi dan balita di Indonesia adalah tertinggi di negara ASEAN. Angka kematian ibu di Kota Batam pada tahun 2020 mencapai 65,41% sementara itu angka kematian bayi mencapai 21 per 1000 kelahiran hidup. Sebagai upaya penurunan kematian ibu dan anak diperlukan akses pelayanan yang memadai, terjangkau dan berkualitas. Posyandu merupakan akses pelayanan yang digambarkan dalam beberapa program untuk balitan dan ibu, antara lain pemberian buku KIA, pengukuran antropometri, pemberian TTD pada ibu hamil, pemberian kapsul vitamin A pada balita dan ibu nifas, edukasi ASI Eksklusif. Keberhasilan posyandu dapat dinilai dari ketercapaian seluruh program. Tujuan dari kegiatan ini untuk memantau hasil kerja dari program posyandu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasional kepada cakupan posyandu. Sasaran observasi adalah kader posyandu berjumlah 5 orang dan 1 bidan desa. Pelaksanaan observasi dilakukan pada Posyandu Anggrek 12 yang dinaungi oleh Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam. Hasil dari obeservasi menunjukkan bahwa 4 dari 6 cakupan posyandu anggrek 12 memiliki persentase di atas 80%. Maka posyandu dinilai telah berhasil melakukan program kerja. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebaiknya dalam pelaksanaan kinerja posyandu dan administrasi didampingi oleh pihak Puskesmas agar mendapatkan data yang akurat.

ABSTRACT

Infant and toddler mortality rates in Indonesia are the highest in ASEAN countries. The maternal mortality rate in Batam City in 2020 reached 65.41% while the infant mortality rate reached 21 per 1000 live births. Resolution to reduce maternal and child mortality Indonesia demand to have adequate access, affordable and quality services. Posyandu is an access to service which is described in several programs for toddlers and mothers, including the provision of KIA books, anthropometric measurements, supplementation of iron for pregnancy, supplementation of vitamin A capsules to infants and postpartum mothers, education on exclusive breastfeeding. Accomplishment of posyandu evaluated by achieving of all programs. The purpose of this activity is to monitor the achievement of posyandu programs. The method used in this activity is observational of posyandu programs. The observation targets were 5 posyandu cadres and 1 midwife. The observation was carried out at the Anggrek 12 Posyandu which is sheltered by the Puskesmas Lubuk Baja in Batam City. The results of the observations showed that 4 of 6 programs of Anggrek 12 Posyandu had percentages more than 80%. In conclusion the posyandu had succeeded in operated all programs. The results of the implementation of community service show that it is better if the performance of posyandu and administration is accompanied by the Puskesmas in order to obtain accurate data.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK (Bella et al., 2020). Berdasarkan standar Permenkes Nomor 2 tahun 2020 keadaan *stunted* digambarkan apabila nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 sampai -3 standar deviasi (SD). Seorang anak dikatakan stunting jika memiliki tinggi badan yang pendek dibandingkan anak-anak lain seusianya, yaitu di bawah minus dua standar deviasi (-2 SD) (Rahmad, 2020).

Angka stunting di Indonesia masih tinggi yaitu 21,6% berdasarkan data SSGI tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021 namun masih butuh upaya untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%. Besaran permasalahan stunting saat ini di Provinsi Kepulauan Riau di tahun 2022 di angka 15,4 persen, turun 2,2 persen dibanding tahun 2021 di angka 17,6 persen. Hal ini masih dibawah target nasional, angka tersebut menempatkan Kepri di posisi keempat provinsi dengan prevalensi stunting terendah setelah Bali, DKI Jakarta, dan Lampung. Wilayah Tanjung Uma memiliki balita sangat pendek sejumlah 4 balita terbanyak pertama di Kecamatan Lubuk Baja atau di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja (Dinkes Kepri, 2020).

Kondisi stunting dapat berpengaruh terhadap perkembangan otak yang berdampak pada tingkat kecerdasan anak tidak maksimal (Yadika et al., 2019). Sehingga anak yang mengalami stunting berisiko menurunkan produktivitas pada saat dewasa, serta lebih rentan terhadap penyakit (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya stunting antara lain pelayanan kesehatan, penyakit infeksi, dan asupan makanan yang berkaitan erat dengan defisiensi zat gizi (WHO, 2016), serta tingkat kunjungan ke posyandu (Welasasih et al., 2012)

Cakupan kunjungan anak balita pada tahun 2019 di Kota Batam adalah 25.343 balita, jumlah kunjungan balita mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.034 balita. Penyebab rendahnya kunjungan anak balita adalah terbatasnya jumlah tenaga Kesehatan di puskesmas, terbatasnya kemampuan petugas dalam melaksanakan SDITK di Posyandu dan PAUD/TK (Sutriyawan & Nadhira, 2020). Pertumbuhan jumlah balita di Kota Batam cukup tinggi dan kondisi geografis; kepulauan dan banyaknya daerah kumuh "*illegal housing*" (Arumsari et al., 2022). Kerjasama lintas program dan peningkatan kompetensi petugas kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan balita sangat penting disamping dukungan masyarakat melalui kader Posyandu maupun guru TK/PAUD, guna mendorong peningkatan cakupan kunjungan balita dengan kualitas pelayanan yang lebih baik ditahun tahun mendatang (Norsanti, 2021).

Posyandu berperan dalam deteksi dini tumbuh kembang pada anak dan meningkatkan pencegahan stunting (Harianti et al., 2023). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam Penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Magdalena Sitorus et al., 2022; Kemenkes, 2011). Masih rendahnya kunjungan ke posyandu pada ibu balita dapat menyebabkan banyaknya kasus tumbuh kembang anak tidak bisa terpantau dengan baik sehingga kasus gizi kurang atau gizi buruk akan mengalami kesulitan untuk dilakukan pelacakan dan tidak dapat terdeteksi secara dini (Sugiyarti et al., 2016).

Upaya pencegahan penanganan stunting dapat dilakukan dengan pemberdayaan posyandu untuk mencapai capaian kinerja. Pemberdayaan kader dapat dimonitoring dengan hasil capaian kinerja posyandu (Has et al., 2021). Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar pelaksanaan administrasi capaian masing-masing kinerja pada Posyandu Anggrek 12 tertib dan tepat. Pelaksanaan administrasi yang tertib dan tepat oleh Posyandu Anggrek 12 memberikan hasil capaian kinerja yang akurat. Sehingga hasil administrasi akurat tersebut dapat ditinjau dan ditindaklanjuti sebagai bahan evaluasi puskesmas kepada Posyandu. Administrasi yang akurat menghasilkan tindak lanjut yang tepat dari Puskesmas dan dapat memberikan penanganan stunting berdasarkan faktor risiko terjadinya stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode observasional. Metode observasional dilakukan oleh mahasiswa program studi gizi Institut kesehatan Mitra Bunda didampingi dosen pendamping di posyandu anggrek 12. Pendampingan diawali dengan pendampingan dalam penyusunan perencanaan, pendampingan dalam pengumpulan data cakupan, dan pendampingan dalam evaluasi hasil cakupan. Penilaian cakupan posyandu yang diobservasi adalah capaian vitamin A pada ibu hamil dan ibu nifas, status kepemilikan buku KIA, kenaikan berat badan pada balita, penimbangan pada anak balita, pemberian tablet tambah darah ibu hamil pada trimester 3, pelaksanaan ASI eksklusif. Pelaksanaan observasi pada Posyandu anggrek 12 dilaksanakan kelurahan Tanjung Uma, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Oktober 2022. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader posyandu anggrek 12. Pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahap yang dilakukan dengan penyusunan tim, pengajuan ijin pengabdian pada lokasi, pelaksanaan pendampingan oleh dosen kepada mahasiswa dalam menentukan cakupan yang akan diobservasi di posyandu, pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa kepada kader dan bidan desa mengenai data cakupan dalam kegiatan posyandu, kemudian mahasiswa, kader dan bidan desa melaksanakan evaluasi dari data observasi untuk mendapatkan hasil capaian dari masing-masing cakupan dan pelaporan hasil cakupan kepada puskesmas yang menaungi posyandu anggrek 12. Pendampingan dari perencanaan hingga evaluasi dilaksanakan selama 1 bulan. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini yaitu terdapatnya data mengenai 6 cakupan yaitu pemberian vitamin A kepada Ibu hamil dan ibu nifas, kepemilikan buku KIA, pemantauan berat badan pada balita, balita yang memiliki kenaikan berat badan sesuai dengan rekomendasi, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil trimester 3, pelaksanaan ASI Eksklusif dilaporkan kepada puskesmas Lubuk baja. Evaluasi yang pada pengabdian ini dilakukan oleh pihak puskesmas agar mengidentifikasi kendala dalam posyandu mencapai target.



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama satu hari pada hari Selasa, 14 Oktober 2022 dengan tujuan dari kegiatan ini untuk memantau hasil kerja dari program posyandu. Kegiatan diawali dengan mendampingi kegiatan di posyandu dengan melaksanakan observasi kinerja. Berikut hasil observasi dari capaian kinerja yang dilakukan posyandu anggrek 12 memiliki jumlah kader 7 orang, penggunaan 5 meja, untuk peralatan seperti timbangan pada balita pada gambar 2, pengukur panjang badan seperti pada gambar 1, tinggi badan, buku KIA, juga tersedia tablet tambah darah (TTD), kapsul vitamin A dan pelaksanaan ASI Eksklusif. Setelah dilakukan pengukuran dilanjutkan dengan interpretasi hasil ukuran kepada ibu balita serta ada pemberian imunasi bagi balita sesuai dengan jadwal. Tokoh masyarakat ikut serta dalam kegiatan posyandu dengan frekuensi 1 kali dalam sebulan. Kader mengundang melalui grup *whatsapp* dan kunjungi rumah untuk melakukan kunjungan setiap bulan ke posyandu kepada ibu balita, ibu hamil, serta ibu nifas.



Gambar 2. Pelaksanaan Observasi Meja Pengukuran Posyandu



Gambar 3. Pelaksanaan Observasi Meja Pengukuran Posyandu

Hasil dari capaian kinerja ditunjukkan pada tabel 1 yang berisikan capaian vitamin A pada ibu hamil dan ibu nifas, status kepemilikan buku KIA, kenaikan berat badan pada balita, penimbangan pada anak balita, pemberian tablet tambah darah ibu hamil pada trimester 3, pelaksanaan ASI eksklusif.

Tabel 1. Capaian Kinerja Posyandu Anggrek 12 Lubuk Baja Kota Batam

Kinerja	Capaian Kinerja
Vitamin A pada Ibu hamil dan Ibu Nifas	85%
Kepemilikan buku KIA	100%
Anak balita yang naik BBnya	35%
Anak balita yang lulus penimbangan	87%
TTD pada ibu hamil trimester 3	100%
ASI eksklusif	75%

Tabel 1 menunjukkan bahwa capaian kinerja posyandu terkait program yang dilaksanakan di Puskesmas. Keberhasilan pemberian vitamin A pada balita memberikan dampak baik untuk kesehatan terutama pada pencegahan penyakit pneumonia dan penyakit infeksi lainnya (Shinta Hutapea et al., 2023). Kegiatan pengabdian berupa observasi pada Posyandu Anggrek 12 didokumentasikan melalui gambar di bawah ini.

Pada hasil observasi ini tergambar bahwa ibu nifas memiliki sikap dan perilaku konsumsi vitamin yang baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu nifas atau pasca melahirkan memiliki perilaku sedang dalam konsumsi vitamin A (Intami, 2019). Fungsi buku KIA efektif sebagai instrument penacactan oleh kader, memberikan pendidikan dan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak, serta menjadi sarana komunikasi yang baik dari kader kepada ibu (Kemenkes., 2011) Buku KIA menjadi sarana kader dalam posyandu untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan yang terkait dengan balita, ibu, hamil, dan ibu menyusui atau ibu nifas. Kegiatan kader dalam posyandu tersebut mendukung pencegahan dan penurunan stunting (Harianti et al., 2023).

Pemantauan status gizi berupa antropometri mampu membantu kader dalam mencegah stunting melalui penyampaian interpretasi dari hasil pengukuran, sehingga edukasi mengenai kesehatan berkaitan dengan hasil status gizi yang didapatkan oleh balita di posyandu (Idyawati et al., 2023). Pelaksanaan ASI eksklusif memiliki hubungan erat dengan kejadian stunting pada balita Puskesmas Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (Wulandari et al., 2021). Hasil dari obeservasi menunjukkan bahwa 4 dari 6 cakupan posyandu anggrek 12 memiliki persentase di atas 80%. Berdasarkan hasil tersebut posyandu dinilai telah berhasil melakukan program kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dilaporkan bahwa 4 dari 6 cakupan posyandu anggrek 12 memiliki persentase di atas 80%. Persentase tersebut dinilai bahwa Posyandu telah tercapai melakukan program kerja. Saran untuk tenaga kesehatan khususnya ahli gizi di Puskesmas lebih mengoptimalkan monitoring dan evaluasi setiap program kerja yang telah direncanakan sehingga cakupan program kerja dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, W., Supriyati, D., Sima, P., & Administrasi Kesehatan, P. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(2), 82–94. <https://doi.org/10.14710/JMKI.10.2.2022.82-94>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Dinkes Kepulauan Riau. *Profil dan Buku Saku Kesehatan*. (2020). Retrieved March 6, 2023, from <https://www.dinkesprovkepri.org/index.php/repository/berkas/category/2-profil-kesehatan>
- Harianti, R., Mianna, R., Hasrianto, N., Natia Wiji, R., Singaperbangsa Karawang, U., Masyarakat, K., al Insyirah Pekanbaru, Stik., & Salma Siak, A. (2023). Optimalisasi Kader Pemberdayaan Manusia Untuk Pencegahan Stunting. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 52–60. <https://doi.org/10.30656/KA.V5I1.4776>

- Has, D. F. S., Ariestiningsih, E. S., & Mukarromah, I. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(02). Retrieved from <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijtdh/article/view/2522>
- Idyawati, S., Ricca Afrida, B., Putu Aryani, N. (2023). Pendampingan pada Keluarga dengan Balita Gizi Kurang dan Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 91–96. <https://doi.org/10.36565/JAK.V5I1.447>
- Intami, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perilaku Konsumsi Kapsul Vitamin A Pada Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Palmerah II Kota Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.35141/scj.v8i1.507>
- Kemendes RI. (2011). *Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Kader Posyandu*. https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files18277JUKLAK_KADER_Posyandu.pdf
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*. <https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakomis%202018/Pedoman%20Pelaksanaan%20Intervensi%20Penurunan%20Stunting%20Terintegrasi%20Di%20Kabupaten%20Kota.pdf>
- Magdalena Sitorus, S. B., Longgupa, L. W., & Noya, F. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dan Ibu dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting pada Baduta. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.666>
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Rahmad, A. H. (2020). Kualitas Informasi Data Status Gizi Balita Dengan Memanfaatkan Software Who Anthro. *Gizi Indonesia*, 43(2). <https://doi.org/10.36457/gizindo.v43i2.353>
- Shinta Hutapea, M., Roza, N., Hayat, N. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Vitamin A Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Kibing Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2022. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.55681/SAINTEKES.V2I1.14>
- Sugiyarti, R., Aprilia, V., & Suci Hati, F. (2016). Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 2(3). [https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(3\).141-146](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(3).141-146)
- Sutriyawan, A., & Nadhira, C. C. (2020). Kejadian Stunting Pada Balita Di Upt Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(2). <https://doi.org/10.29406/jkkm.v7i2.2072>
- Welasasih, B. D., Bambang, D. R. (2012). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. *The Indonesian Journal of Public Health*, 8(3) 99–104. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-2.%20Beberapa%20Faktor%20yang%20Berhubungan%20dengan.pdf>
- WHO. (2016). Childhood stunting: context, causes and consequences WHO. *The Lancet*, 9(2). Retrieved from <https://www.who.int/publications/m/item/childhood-stunting-context-causes-and-consequences-framework>
- Wulandari, A., Sudrajat, I., Agustika, K., Pribadi, M. F., Deliana, R., Atiqa, S., & Nasution, A. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi pada Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Tropical Public Health Journal*, 1(2), 72–75. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i2.7266>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282. Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483>